

**KORELASI NILAI UJIAN KOMPETENSI LOKAL DAN
UJIAN KOMPETENSI NASIONAL MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Rika Lisiswanti, Asep Sukohar, Merry Indah Sari, Dwita Oktaria,
Bagian Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Latar Belakang. Ujian kompetensi merupakan ujian yang dapat menilai kompetensi mahasiswa program studi pendidikan dokter. Kompetensi yang diujikan adalah kognitif, keterampilan dan afektif/attitude. Untuk menghadapi ujian kompetensi mahasiswa perlu dipersiapkan untuk menghadapi Ujian Kompetensi Program Studi Pendidikan Dokter (UKMPPD) Nasional. Fakultas kedokteran mengadakan ujian kompetensi lokal untuk menyaring mahasiswa yang akan diikutkan untuk UKMPPD yang terdiri dari *Computer-Based Testing (CBT)* dan *Objective Structured Clinical Examination (OSCE)*.

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat korelasi ujian kompetensi CBT lokal dengan ujian CBT UKMPPD nasional.

Metode. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah mahasiswa yang ikut UKMPPD Periode Mei 2016 yang berjumlah 55 orang. Sampel yang memenuhi kriteria inklusi adalah 48 orang yaitu yang mengikuti ujian kompetensi lokal sebelum bimbingan, ujian ujicoba setelah bimbingan dan UKMPPD. Data nilai UKMPPD Nasional merupakan data sekunder. Analisis data dengan uji korelasi *Pearson Product Moment*.

Hasil. Hasil uji korelasi ujian kompetensi lokal dengan UKMPPD didapatkan 0.758 dengan signifikansi 0.000 dimana korelasi termasuk kategori kuat. Ujian kompetensi lokal dengan ujian ujicoba didapatkan korelasi sebesar 0.728 dengan signifikansi 0.000 korelasi kuat. Korelasi ujian ukmppd lokal dan ujian uji coba 0.724 dengan signifikansi 0.000 termasuk kategori kuat.

Kesimpulan. Terdapat korelasi yang kuat antara ujian kompetensi lokal dan UKMPPD nasional. Ujian kompetensi lokal dapat digunakan untuk prediksi kelulusan mahasiswa mengikuti UKMPPD Nasional.

Keyword. ujian kompetensi, Ujian Kompetensi Mahasiswa Program Pendidikan Dokter (UKMPPD), Computer-Based Test (CBT).

THE CORRELATION OF LOCAL COMPETENCE EXAMINATION AND NATIONAL COMPETENCE EXAMINATION SCORE MEDICAL PROGRAMME LAMPUNG UNIVERSITY

Rika Lisiswanti*, Asep Sukohar**, Merry Indah Sari*, Dwita Oktaria*

*Medical Education Department, Medical Faculty of Lampung University, Lampung

**Pharmacology Department, Medical Faculty of Lampung University, Lampung

Abstract

Background. *Competency exam is a test that can assess the competence of medical faculty students. Competency exams will assess cognitive, skills, and affective / attitude. To deal with the competency exam students need to be prepared to face the National Competence Examination. The medical faculty held a local competency exam to screen the students who will attend national competence examination that consist of Computer-Based Testing (CBT) and Objective Structured Clinical Examination (OSCE). This study aim to investigate the correlation of CBT score local competence examination with National Competence examination.*

Method. *This was quantitative research with cross sectional approach. The population were students participating in national competency exam Period May 2016 amount of 55 people. Samples that meet the inclusion criteria were 49 people which were students that took local competency exam prior and after the guidance given by the faculty and took national competency exam. All of data were secondary data . Data were analyzed by Pearson Product Moment Correlation test.*

Results. *The results of correlation test of local competency exam before the guidance with national competency exam obtained 0.758 with sig. 0.000 where the significance of correlations included in strong category. The correlation local competency exams after the guidance and national competency exam 0.724 sig. 0.000, it was strong category. The correlation of local competency exam prior and after the guidance correlations for 0.728 sig. 0.000, it was strong correlation.*

Conclusion. *There was a strong correlation between local competency exam and national Competency exam. Local competency exams can be used as prediction of graduation for students who attend National Competency Exam.*

Keyword. competency exam, computer based testing, national competency examination

Pendahuluan

Pendidikan Kedokteran di Indonesia sudah mempunyai standar yaitu Standar Pendidikan Dokter Indonesia (SPDI) serta mempunyai Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI). Kompetensi merupakan sesuatu yang harus dicapai oleh mahasiswa selama pendidikan. Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan tertentu (SK Medikbud No 045/U/2002-Pasal 1. Kata kompetensi ini tertuang dalam SPDI.^{1,2}

Sebagai tanda pengakuan kemampuan seorang dokter untuk menjalankan praktik kedokteran di seluruh Indonesia diberikan sertifikat kompetensi setelah lulus Ujian Kompetensi Dokter Indonesia yang sekarang dinamakan Ujian Kompetensi Program Profesi Dokter (UKMPPD).¹ Ujian kompetensi Dokter Indonesia terdiri dari dua ujian yaitu ujian *Multiple Choice Question* (MCQ) dan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE). Ujian MCQ menggunakan Computer-based Test (CBT) yang terdiri

dari 200 soal dan OSCE yang terdiri dari 12 stasiun yaitu masing-masing ujian selama 3,5 jam. Ujian kompetensi dokter diadakan setiap 4 bulan atau empat kali dalam setahun yaitu bulan februari, mei, agustus dan November.³

Ujian kompetensi tidak hanya dilakukan di Indonesia tetapi di luar negeri sudah sejak lama dilakukan oleh negara-negara Eropa dan Amerika. Salah satunya adalah *National Board of Medical Examiner* (NBME). Lembaga ini merupakan lembaga independen yang menjamin kualitas pendidikan profesi kedokteran dan kesehatan serta lembaga ini merupakan lembaga non-profit. Lembaga ini bertempat di Amerika.⁴

Ujian kompetensi dapat memberikan feedback positif kepada institusi pendidikan terhadap proses penerimaan mahasiswa, kurikulum, proses pembelajaran, sistem penilaian serta manajemen pendidikan. Dampak positif terhadap mahasiswa adalah mahasiswa dapat termotivasi untuk belajar.⁵ Penelitian Firmansyah, Widyandana, Rahayu (2015) ujian kompetensi berdampak positif terhadap kualitas belajar mahasiswa dan metakognitif pembelajaran dalam menghadapi ujian kompetensi.⁶ Namun

ujian kompetensi juga dapat berdampak negatif yaitu banyaknya mahasiswa yang cemas menghadapi ujian kompetensi, berjamurnya tempat pendidikan yang melatih soal-soal ujian kompetensi, insitusi berloba-lomba mendorong mahasiswa untuk persiapan ujian kompetensi yang pada akhirnya pendidikan hanya berorientasi terhadap hasil bukan proses. Penelitian Dowd (2003) mendapatkan bahwa ujian kompetensi nasional di Turki mempunyai dampak terhadap politik budaya.⁷

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung juga mengalami perubahan tersebut dengan cara melatih mahasiswa dan menyaring mahasiswa sebelum mengikuti ujian kompetensi nasional terlebih dahulu mengikuti ujian lokal. Setelah didapatkan mahasiswa yang memenuhi kriteria mahasiswa tersebut dibimbing untuk mempersiapkan ujian kompetensi nasional. Bimbingan dilaksanakan selama 1 bulan sebelum ujian nasional. Ujian kompetensi yang diberikan adalah ujian MCQ dengan CBT sebanyak 200 soal. Mahasiswa mengerjakan soal selama 3,5 jam. Mahasiswa yang sudah disaring diharapkan lulus dengan baik pada ujian kompetensi nasional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan nilai ujian kompetensi lokal sebelum dan

sesudah bimbingan dengan ujian kompetensi nasional atau UKMPPD.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini mengambil data ujian kompetensi periode Mei 2016. Variabel penelitian ini adalah nilai ujian kompetensi lokal sebelum dan sesudah bimbingan serta variabel dependen adalah nilai ujian kompetensi nasional atau UKMPPD yaitu nilai MCQ. Data penelitian ini merupakan penelitian sekunder yaitu nilai ujian MCQ-CBT sebelum dan sesudah bimbingan serta nilai UKMPPD nasional yang didapat dari arsip akademik. Penelitian ini meminta izin kepada Dekan dan Wakil Dekan bidang akademik. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 55 orang yaitu mahasiswa yang mengikuti ujian sebelum dan sesudah bimbingan dan mengikuti ujian kompetensi nasional serta baru pertama kali mengikuti ujian kompetensi nasional. Sampel didapatkan sebanyak 48 orang yang memenuhi kriteria dikarenakan 7 orang merupakan *retaker* (mengulang ujian kompetensi nasional).

Analisis data dengan menggunakan korelasi Spearman untuk menguji korelasi nilai ujian kompetensi lokal sebelum bimbingan dengan ujian kompetensi

nasional seras korelasi Pearson untuk melihat korelasi ujian kompetensi sesudah bimbingan dengan nilai ujian kompetensi nasional.

Hasil

Hasil penelitian ini diolah setelah keluar hasil ujian kompetensi nasional (UKMPPD). Dari 55 sampel terdapat 48 sampel yang memenuhi kriteria. Hasil penelitian dapat kita lihat seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai rata-rata sebelum dan sesudah bimbingan dan nilai UKMPPD Nasional

Nilai	Sebelum	Sesudah	Nasional
Maksimum	69.67	76.00	83.00
Minimum	31.00	41.00	31.00
Rata-rata	58.86	62.20	66.43
Standar deviation	7.31	6.01	9.86
Median	60.67	68.00	67.50

Pada tabel 1 dapat dilihat nilai rata-rata ujian kompetensi lokal sebelum bimbingan adalah 58.86 dengan nilai maksimum 69.67. Nilai rata-rata ujian kompetensi lokal sesudah bimbingan adalah 62.20 dengan nilai maksimum 76.00. Sedangkan nilai rata-rata ujian kompetensi nasional adalah 66.43 dengan nilai tertinggi 83.00. Pada tabel ini terlihat

bahwa nilai sebelum mahasiswa bimbingan lebih rendah dari sesudah bimbingan artinya dengan bimbingan mahasiswa meningkat nilai sebesar 4 poin. Kemudian ujian nasional meningkat 2 poin dari nilai sesudah bimbingan. Nilai ukmppd nasional meningkat 8 poin dari nilai ujian lokal sebelum bimbingan.

Tabel 2. Korelasi nilai ujian kompetensi sebelum dan sesudah bimbingan dan nilai UKMPPD Nasional

Nilai	UKMPPD Nasional	
Bimbingan		
Sebelum	0.719	0.000
Sesudah	0.728	0.000

Pada tabel 2 dapat dilihat korelasi atau hubungan nilai MCQ sebelum bimbingan sebesar 0.719 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$. Korelasi ini termasuk kategori kuat dan bermakna. Korelasi nilai MCQ sesudah bimbingan 0.728 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ bermakna.

Pembahasan

Ujian kompetensi dilaksanakan setiap empat bulan atau empat kali dalam setahun. Fakultas Kedokteran Unila juga mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi ujian nasional. Seperti yang sudah disebutkan di atas ujian nasional

merupakan umpan balik bagi institusi untuk merefleksikan proses pembelajaran, kurikulum, input mulai mahasiswa masuk sampai mahasiswa menyelesaikan kepaniteraan klinik, sistem penilaian, kepemimpinan, keluarga dan lingkungan sosial. Seperti yang tertera pada hasil nilai rata-rata mahasiswa sebelum bimbingan adalah 58 dengan diberikan bimbingan satu bulan nilai hanya naik sebesar 4 poin. Seta korelasi yang kuat didapatkan pada penelitian ini antara ujian lokal dan ujian kompetensi nasional cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa hasil ujian kompetensi merupakan hasil proses yang dilalui oleh mahasiswa selama 3,5 tahun tahap sarjana dan 1,5 tahun tahap kepaniteraan klinik.⁸ Karakteristik mahasiswa juga mempengaruhi hasil pencapaian mahasiswa. Jika semua konstan dengan waktu belajar yang sama dan dengan faktor lain yang sama, intelegensi merupakan prediktor untuk keberhasilan mahasiswa.⁸ Selain faktor proses dan input, proses selama bimbingan mungkin bisa ditingkatkan dengan memakai metode yang lebih baik sehingga mendorong mahasiswa untuk belajar.⁸

Sistem penilaian di institusi seharusnya sejalan dengan yang diajarkan, kompetensi dan metode belajar mengajar. Sitem penilaian disesuaikan dengan kompetensi pencapaian untuk menilai

pengetahuan, keterampilan dan attitude. Ujian MCQ cocok untuk menilai pengetahuan, sedangkan ujian keterampilan cocok untuk menilai kompetensi keterampilan.⁵ Ujian kompetensi di Indonesia yaitu MCQ untuk menilai pengetahuan atau kognitif dan OSCE untuk menilai pencapaian kompetensi keterampilan dan *attitude*.

Untuk menilai apakah seseorang tersebut kompeten atau tidak? Banyak tantangan dalam mengembangkan sistem penilaian di pendidikan kedokteran yaitu format, konten, waktu ujian, lamanya ujian, tujuannya apakah sesuai dengan program pendidikan. Metode penilaian tersebut seharusnya integratif, komprehensif, koheren. Hal ini meupakan tantangan bagi pengambil kebijakan untuk menerapkan berbagai metode penilaian untuk menilai kompetensi dokter.⁹

Ujian MCQ dengan metode CBT merupakan uji kompetensi dokter di Indonesia. Metode CBT ini juga digunakan di berbagai negara dimdunia termasuk di NBME. Ujian ini terdiri dari skenario tentang suatu penyakit dan diberi pertanyaan kemudian memilih lima jawaban pilihan. Metode ujian MCQ dengan CBT untuk ujian kompetensi bisa diterapkan untuk ujian *high-stake examination* serta validitas ujian ini juga

tinggi jadi dapat digunakan untuk menguji kompetensi.¹⁰

Kekurangan penelitian ini adalah data yang diambil adalah data sekunder. Validitas soal ujian yang dipakai tidak diketahui tetapi untuk validitas isi sudah memenuhi sesuai dengan standar kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) dengan 12 sistem dan menggunakan pilihan ganda atau MCQ. Sampel penelitian ini juga sedikit yaitu hanya satu kali periode sebaiknya lebih besar dari penelitian ini.

Simpulan

Terdapat korelasi yang kuat antar ujian kompetensi lokal dan UKMPPD nasional. Ujian kompetensi lokal dapat digunakan untuk prediksi kelulusan mahasiswa mengikuti UKMPPD Nasional.

Daftar Pustaka

1. Konsil Kedokteran Indonesia. Standar Pendidikan Dokter Indonesia. 2012. Jakarta
2. Konsil Kedokteran Indonesia. Standar Kompetensi Dokter Indonesia. 2012. Jakarta
3. National Competence Examinations for Indonesian Health and Professional. Exam Profile: Test administration and scoring. 2012. http://www.nace.ukdi.org/nc_111e
4. National Board of Medical Examiner. What Is NBME. 2016. <http://www.nbme.org/>. Diunduh 16 Oktober 2016.
5. Wass V, Van Der Vleuten, Shatzer J, Jone R. Assessment of clinical competence. Medical Education Quartet. The Lancet. 2001;357:945-949.
6. Firmansyah M, Widyandana, Rahayu GR. Studi kualitatif dampak uji kompetensi dokter Indonesia terhadap pembelajaran mahasiswa kedokteran. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia.2015: 4(3);129-139.
7. Dowd R. How national competence exams affect international politic culture. Journal of Public and International Affairs.2013;14:1-24.
8. Deborah A. Mc Ilrath and William G. Huitt. The Teaching-Learning Process: A Discussion of Models.1995. <http://www.edpsycinteractive.org/papers/modeltch.html>. Diunduh tanggal 16 Oktober 2016.
9. Cox M, Irby DM. Assessment in medical education. The Wew England Journal of Medicine.2007:356;387-396.
10. Norcini JJ, Mc Kinley. Assessment methods in medical education. Teaching and Teacher Education.2007:23;239-250.

Poster category

Koresponden

1. dr. Rika Lisiswanti, MMedEd

HP. 081388514165

Email: rika_lisiswanti@yahoo.com

Intansi: Bagian Pendidikan Kedokteran
Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

2. dr. Merry Indah Sari, MMedEd

3. dr. Dwita Oktaria, M.Pd.Ked

4. Dr.dr.Asep Sukohar, M.Kes